

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi sebagian perusahaan, dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen di masa yang akan datang (Ahmad Sandy dan Nurfajrh Asyik, 2013). Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana untuk kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain (Ahmad Sandy dan Nurfajrh Asyik, 2013).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir bulan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. (Harjito dan Martono, 2012:270).

Pada perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh umum atau *Assets* (ROA) dalam melakukan prediksi pembagian dividen yang akan diterima. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri dan seluruh aktiva/aset yang dimiliki (Ni Luh Ayu Wahyuni, 2015). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan pemilik perusahaan (Ni Luh Ayu Wahyuni, 2015). Tingkat keuntungan pemilik perusahaan yang tinggi akan meningkatkan EPS perusahaan dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar

dividen (Ni Luh Ayu Wahyuni, 2015). Karena itu perlu dikaji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga informasi yang relevan bisa digunakan sebagai masukan untuk menilai harga saham (Ni Luh Ayu Wahyuni, 2015). Dalam permasalahan ini, banyaknya perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang dan tidak mengetahui bagaimana cara meningkatkan keuntungan pada perusahaan (Ni Luh Ayu Wahyuni, 2015). Untuk dapat digunakan rasio profitabilitas agar dapat mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang (Ni Luh Ayu Wahyuni, 2015).

Investor mempunyai kepentingan terhadap informasi tentang Return on berarti semakin sedikit laba yang ditahan, dan akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan (rate of growth) dalam pendapatan dan harga sahamnya (Ahmad Sandy dan Nurfajrh Asyik, 2013). Perusahaan yang ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, berarti bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil (Ahmad Sandy dan Nurfajrh Asyik, 2013). Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen disebut dividend payout ratio (Ahmad Sandy dan Nurfajrh Asyik, 2013).

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan (Ahmad Sandy dan Nurfajrh Asyik, 2013). Jika makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan masyarakat luas, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang sangat

penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar dividen (Indah Sulisty Wati dan Ratna Anggraini, 2010). Dalam menanamkan modalnya, investor menginginkan tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan sebagaimana yang telah mereka investasikan pada perusahaan tersebut maupun pendapatan untuk penambahan modal (capital gain) (Indah Sulisty Wati dan Ratna Anggraini, 2010).

Akan tetapi terdapat fenomena yang terjadi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank pada tahun 2018 hingga 2020 hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 1
Pergerakan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Tahun 2018 hingga 2020

No.	Kode Saham	Periode	Kas Bebas	ROA	Ukuran Perusahaan	Kebijakan Dividen
1	BBCA	2018	(44,250,799)	3.13	20.53	0.34
		2019	(21,863,287)	3.11	20.64	0.48
		2020	(89,924,605)	2.52	20.80	0.51
2	BBNI	2018	(70,324,979)	2.40	20.51	0.25
		2019	(47,465,694)	1.83	20.56	0.25
		2020	10,511,856	0.37	20.61	0.25
3	BDMN	2018	4,115,648	3.10	19.05	0.35
		2019	(9,389,969)	2.19	19.08	0.45
		2020	17,024,508	0.54	19.12	0.36
4	BJBR	2018	(6,291,933)	1.71	18.60	0.57
		2019	(6,753,045)	1.68	18.63	0.60
		2020	(1,790,528)	1.66	18.76	0.55
5	BJTM	2018	9,396,084	2.01	17.95	0.54
		2019	2,316,024	1.79	18.16	0.53
		2020	(259,925)	1.95	18.24	0.49

Keterangan

Turun dari tahun sebelumnya  Naik dari tahun sebelumnya 

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat periode 2020 Bank BBNI mengalami kenaikan Arus kas akan tetapi tidak diiringi oleh kenaikan kebijakan deviden, begitupun sebaliknya pada periode 2020 pada perusahaan BBCA dan BDMN Periode 2019 kedua perusahaan mengalami penurunan arus kas akan tetapi pada kebijakan deviden mengalami kenaikan. Selain arus kas yang tidak beriringan dengan kebijakan deviden ada juga ROA yang tidak beriringan dengan kebijakan deviden. pada periode 2019 dan 2020 perusahaan BBCA mengalami penurunan ROA dan tidak diiringin oleh kebijakan deviden. selain itu pada perusahaan BJTM periode 2020 mengalami penurunan deviden akan tetapi ROA perusahaan mengalami kenaikan. Selain Arus kas dan ROA ada pula yang tidak beriringan dengan kebijakan deviden yaitu ukuran perusahaan. pada periode 2020 tiga perusahaan mengalami kenaikan ukuran perusahaan akan tetapi kebijakan deviden mengalami penurunan, tiga perusahaan tersebut adalah BBNI, BJBR, BJTM

Dari fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ditemukan kondisi Arus Kas Bebas yang naik tetapi malah diikuti dengan menurunnya Kebijakan Dividen pada salah satu perusahaan sektor

keuangan subsektor bank periode 2020 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan BBNI.

2. Ditemukan kondisi Profitabilitas (ROA) yang naik tetapi malah diikuti dengan menurunnya Kebijakan Dividen pada salah satu perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu BJTM.
3. Ditemukan kondisi Ukuran Perusahaan yang naik tetapi malah diikuti dengan menurunnya Kebijakan Dividen pada tiga perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu BBNI, BJBR, BJTM

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah uraian yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada kebijakan dividen maupun pada arus kas bebas, profitabilitas (roa) dan ukuran perusahaan. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang

dihasilkan, maka fenomena pada kebijakan dividen dapat diperbaiki dengan meningkatkan arus kas bebas, profitabilitas (roa) dan ukuran perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan arus kas bebas, profitabilitas (roa), ukuran perusahaan dan kebijakan dividen serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.